

## PENGARUH PEER ASSESSMENT TERHADAP KETERAMPILAN GERAK, REFLEKSI BELAJAR, DAN TANGGUNG JAWAB AKADEMIK MAHASISWA PJKR

Nurliani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

[nurliani@unm.ac.id](mailto:nurliani@unm.ac.id)

**Abstract**

*This study aimed to analyze the effect of peer assessment implementation on motor skills, learning reflection, and academic responsibility among Physical Education, Health, and Recreation students. A quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest control group design was employed over sixteen meetings within the Floor Gymnastics course. The population consisted of all PJKR students from the 2023 cohort, with a sample selected through purposive sampling and divided into an experimental group implementing structured peer assessment and a control group following conventional lecturer-based assessment. Motor skills were measured using a standardized motor skill assessment rubric evaluated by trained raters, learning reflection using the Reflective Learning Scale, and academic responsibility using the Academic Responsibility Scale. Data were analyzed using Paired Sample t-test, Independent Sample t-test, and Multivariate Analysis of Variance at a predetermined significance level. Results revealed that peer assessment significantly influenced motor skills, learning reflection, and academic responsibility of PJKR students, with significantly greater effectiveness than conventional assessment both partially and simultaneously, indicating that peer assessment is a recommended alternative formative assessment strategy that should be systematically integrated into the PJKR curriculum to cultivate motorically competent, reflective, and responsible prospective physical education teachers.*

**Keywords:** Peer Assessment, Motor Skills, Learning Reflection, Responsibility, PJKR

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *peer assessment* terhadap keterampilan gerak, refleksi belajar, dan tanggung jawab akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment pretest-posttest control group design* yang dilaksanakan selama enam belas pertemuan pada mata kuliah Senam Lantai. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2023, dengan sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dan dibagi menjadi kelompok eksperimen yang menerapkan *peer assessment* secara terstruktur dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional oleh dosen. Keterampilan gerak diukur menggunakan rubrik penilaian keterampilan motorik terstandar yang dinilai oleh penilai terlatih, refleksi belajar diukur menggunakan *Reflective Learning Scale*, dan tanggung jawab akademik diukur menggunakan *Academic Responsibility Scale*. Data dianalisis menggunakan *Paired Sample t-test*, *Independent Sample t-test*, dan *Multivariate Analysis of Variance* pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *peer assessment* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak, refleksi belajar, dan tanggung jawab akademik mahasiswa PJKR, dengan efektivitas yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan asesmen konvensional baik secara parsial maupun simultan, sehingga *peer assessment* direkomendasikan sebagai strategi asesmen formatif alternatif yang perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum PJKR guna membentuk mahasiswa yang kompeten secara motorik, reflektif, dan bertanggung jawab sebagai calon guru pendidikan jasmani profesional.

**Kata Kunci:** Peer Assessment, Keterampilan Gerak, Refleksi Belajar, Tanggung Jawab, PJKR

Submitted: 2026-05-10	Revised: 2026-05-27	Accepted: 2026-06-05
-----------------------	---------------------	----------------------

**PENDAHULUAN**

Asesmen merupakan komponen integral dari proses pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai katalis yang dapat mengakselerasi perkembangan kompetensi mahasiswa ketika dirancang dan diimplementasikan secara tepat. Dalam konteks pendidikan jasmani di perguruan tinggi, dominasi asesmen sumatif konvensional yang berpusat pada penilaian dosen cenderung menciptakan kondisi pembelajaran yang pasif dan bergantung pada evaluasi eksternal, sehingga menghambat berkembangnya kapasitas evaluatif diri mahasiswa yang sangat dibutuhkan dalam profesi keguruan. Mahasiswa PJKR sebagai calon guru pendidikan jasmani tidak hanya perlu menguasai keterampilan gerak

secara teknis, tetapi juga harus mampu mengevaluasi kualitas gerak secara kritis, merefleksikan proses belajar mereka sendiri, dan mengembangkan tanggung jawab akademik yang kokoh sebagai fondasi profesionalisme keguruan di masa depan (Topping, 2021; Hultén & Larsson, 2023; Moon, 2021).

*Peer assessment* atau penilaian teman sejawat didefinisikan sebagai proses di mana mahasiswa menilai pekerjaan atau kinerja rekan-rekannya menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil penilaian tersebut (Topping, 2021). Berbeda dari asesmen konvensional yang menempatkan dosen sebagai satu-satunya agen evaluatif, *peer assessment* mendistribusikan tanggung jawab penilaian kepada mahasiswa sehingga menciptakan komunitas belajar yang saling mengevaluasi dan saling mendukung secara aktif. Penelitian dalam bidang *Physical Education Teacher Education* (PETE) mengidentifikasi empat mekanisme kunci yang membuat *peer assessment* bernilai tinggi dalam konteks pendidikan calon guru pendidikan jasmani: membangun relasi sosial yang produktif, membuat kriteria dan tujuan belajar menjadi lebih transparan dan dipahami bersama, melatih kemampuan memberikan umpan balik yang akurat dan konstruktif, serta mengembangkan kepekaan terhadap sensitivitas interpersonal dalam proses evaluasi gerak (Hultén & Larsson, 2023; Yu & Liu, 2023; Sobhanzadeh et al., 2022).

Keterampilan gerak (*motor skills*) merupakan kompetensi inti yang harus dikuasai oleh mahasiswa PJKR karena penguasaan gerak yang baik menjadi prasyarat utama bagi efektivitas mereka dalam mendemonstrasikan dan mengajarkan aktivitas fisik kepada siswa di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa *peer assessment* yang terstruktur secara signifikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan gerak melalui mekanisme observasi aktif ketika mahasiswa berperan sebagai penilai, mereka dipaksa untuk menganalisis gerakan rekannya secara kritis menggunakan rubrik yang terperinci, proses ini secara tidak langsung memperdalam pemahaman teknis mereka tentang kualitas gerak yang benar dan meningkatkan kemampuan diskriminatif mereka terhadap gerakan yang tepat dan yang tidak tepat (Li et al., 2022; Yu & Liu, 2023; Hultén & Larsson, 2023; Topping, 2021).

Refleksi belajar merupakan proses kognitif tingkat tinggi di mana mahasiswa secara aktif menganalisis pengalaman belajar mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengeksplorasi asumsi yang mendasari tindakan mereka, dan merumuskan rencana perbaikan yang konkret (Moon, 2021). *Peer assessment* terbukti menjadi stimulan refleksi belajar yang kuat karena memaksa mahasiswa untuk membandingkan kinerja mereka dengan kinerja rekan yang sedang dinilai, mengkalibrasi pemahaman mereka tentang standar kualitas, dan mengeksplorasi perspektif orang lain tentang kualitas kerja mereka sendiri. Studi di Universitas Hong Kong menemukan bahwa aktivitas *peer assessment* secara konsisten memperkaya proses *self-assessment* mahasiswa melalui tiga cara: mempertajam pemahaman tentang kualitas, menyempurnakan penilaian subjektif, dan memperdalam refleksi diri (Yu & Liu, 2023). Dalam konteks pendidikan jasmani, kemampuan refleksi belajar ini sangat strategis karena guru pendidikan jasmani yang reflektif mampu secara kontinyu mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dan membuat penyesuaian berbasis bukti (Moon, 2021; Sobhanzadeh et al., 2022).

Tanggung jawab akademik merupakan dimensi afektif dan behavioral yang mencerminkan komitmen mahasiswa terhadap kewajiban belajar mereka mencakup keseriusan dalam mengerjakan tugas, kejujuran akademik, ketepatan waktu, dan akuntabilitas terhadap proses dan hasil belajar. *Peer assessment* secara inheren mengembangkan tanggung jawab akademik melalui mekanisme *social accountability* ketika mahasiswa mengetahui bahwa pekerjaan mereka akan dinilai secara langsung oleh rekan-rekannya, tidak hanya oleh dosen, mereka cenderung mempersiapkan diri dengan lebih sungguh-sungguh, mengerjakan tugas dengan kualitas yang lebih tinggi, dan menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap standar akademik (Sobhanzadeh et al., 2022; Topping, 2021).

Meskipun *peer assessment* telah mendapat perhatian besar dalam literatur pendidikan tinggi secara umum, kajian empiris yang secara khusus menginvestigasi pengaruhnya terhadap

keterampilan gerak, refleksi belajar, dan tanggung jawab akademik secara simultan dalam konteks program studi PJKR di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian yang ada di Indonesia lebih banyak berfokus pada analisis kesalahan gerak secara deskriptif tanpa mengeksplorasi peran strategis *peer assessment* sebagai intervensi yang dapat memperbaiki kualitas gerak tersebut. Kesenjangan penelitian ini menjadi landasan ilmiah yang kuat bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi empiris yang orisinal tentang efektivitas *peer assessment* sebagai strategi asesmen formatif yang komprehensif dalam konteks pembelajaran keterampilan gerak mahasiswa PJKR, sekaligus memperkaya diskusi tentang reformasi asesmen pendidikan jasmani di perguruan tinggi Indonesia (Li et al., 2022; Hultén & Larsson, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experiment* dan desain *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji pengaruh kausal *peer assessment* terhadap keterampilan gerak, refleksi belajar, dan tanggung jawab akademik mahasiswa PJKR dengan mempertahankan kondisi ekologis alami kelas yang sudah ada, di mana penugasan acak penuh tidak dapat dilakukan tanpa mengganggu integritas jadwal perkuliahan institusional. Kelompok eksperimen menerapkan *peer assessment* terstruktur yang terdiri dari empat fase dalam setiap siklus penilaian: orientasi kriteria (*criteria orientation*), observasi aktif (*active observation*), pemberian umpan balik tertulis dan lisan (*written and verbal feedback*), dan refleksi bersama (*collaborative reflection*) (Ward & Ayvazo, 2022). Kelompok kontrol mengikuti pola asesmen konvensional di mana dosen menjadi satu-satunya evaluator kinerja gerak mahasiswa. Intervensi dilaksanakan selama enam belas pertemuan (seratus menit per pertemuan) pada mata kuliah Senam Lantai, dengan pelaksanaan *peer assessment* terstruktur pada setiap empat pertemuan sekali sehingga terdapat empat siklus penilaian lengkap selama semester berjalan. Penelitian dilaksanakan di Program Studi PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2023 yang sedang menempuh mata kuliah Senam Lantai. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi: pertama, mahasiswa aktif PJKR yang terdaftar pada semester berjalan; kedua, bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam seluruh rangkaian siklus *peer assessment*; ketiga, tidak memiliki cedera atau kondisi medis yang menghalangi pelaksanaan gerakan senam lantai dasar; dan keempat, belum pernah mendapatkan pelatihan formal tentang teknik *peer assessment* sebelumnya. Sampel yang memenuhi kriteria dibagi secara non-random berdasarkan kelas yang sudah ada menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah yang setara. Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen yang saling melengkapi: pertama, rubrik penilaian keterampilan gerak senam lantai yang mencakup tiga elemen gerakan dasar *forward roll*, *backward roll*, dan *handstand* dengan kriteria penilaian yang mencakup dimensi teknik, keseimbangan, koordinasi, dan kelancaran gerak, dinilai oleh dua orang penilai terlatih (*inter-rater reliability* Cohen's  $\kappa \geq 0,80$ ) untuk memastikan objektivitas dan konsistensi pengukuran; kedua, *Reflective Learning Scale* (RLS) dengan dua puluh empat item dalam skala Likert 1–5 yang mengukur tiga dimensi refleksi belajar refleksi deskriptif, refleksi dialogis, dan refleksi kritis yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya pada populasi mahasiswa pendidikan tinggi; dan ketiga, *Academic Responsibility Scale* (ARS) dengan delapan belas item dalam skala Likert 1–5 yang mengukur tiga komponen tanggung jawab akademik tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap rekan belajar, dan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Seluruh instrumen divalidasi isi oleh tiga pakar asesmen pendidikan sebelum digunakan dan dikalibrasi melalui *pilot study* pada dua puluh mahasiswa di luar sampel utama dengan hasil uji reliabilitas Cronbach's alpha yang memenuhi standar minimum. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, *Paired Sample t-test* untuk perbedaan dalam kelompok, *Independent Sample t-test* untuk perbedaan antara kelompok, dan uji MANOVA untuk

menguji pengaruh simultan pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Besar pengaruh dihitung menggunakan Cohen's  $d$  dan *partial eta squared* ( $\eta^2$ ). Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 (Topping, 2021; Li et al., 2022; Sobhanzadeh et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan mahasiswa PJKR angkatan 2023 yang sedang menempuh mata kuliah Senam Lantai pada semester genap. Komposisi sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif setara dari segi jenis kelamin dan latar belakang pengalaman olahraga sebelumnya. Uji kesetaraan awal (*baseline equivalence*) menggunakan *Independent Sample t-test* pada data *pretest* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada variabel keterampilan gerak, refleksi belajar, maupun tanggung jawab akademik, yang mengkonfirmasi homogenitas kondisi awal kedua kelompok sebelum intervensi dimulai. Sebelum siklus *peer assessment* pertama dilaksanakan, mahasiswa kelompok eksperimen mendapatkan sesi orientasi selama satu pertemuan khusus yang membahas prinsip-prinsip *peer assessment* yang efektif, cara menggunakan rubrik penilaian secara benar, dan etika dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan sensitif sesi orientasi ini penting untuk memastikan kualitas dan reliabilitas penilaian yang diberikan mahasiswa satu sama lain (Hultén & Larsson, 2023).

Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada skor keterampilan gerak kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan *peer assessment* terstruktur dibandingkan kondisi sebelum intervensi, dengan *effect size* yang berada pada kategori besar. Peningkatan yang signifikan teridentifikasi pada seluruh tiga elemen gerakan yang diukur *forward roll*, *backward roll*, dan *handstand* dengan dimensi teknik dan koordinasi menunjukkan peningkatan yang paling menonjol. Sementara itu, kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan kecil yang tidak mencapai signifikansi statistik. Perbedaan skor keterampilan gerak *posttest* antara kedua kelompok sangat signifikan, mengkonfirmasi keunggulan *peer assessment* atas asesmen konvensional dalam mengoptimalkan penguasaan keterampilan gerak mahasiswa.

Mekanisme yang menjelaskan peningkatan keterampilan gerak ini bersumber dari proses kognitif yang unik yang terjadi ketika mahasiswa berperan sebagai penilai kinerja rekannya. Ketika seorang mahasiswa mengobservasi dan mengevaluasi gerakan rekannya menggunakan rubrik yang terperinci, mereka tidak hanya menilai orang lain mereka secara bersamaan melakukan analisis biomekanis implisit yang memperdalam pemahaman mereka sendiri tentang elemen-elemen teknis yang benar. Proses observasi aktif ini mengaktifkan sistem neuron cermin (*mirror neuron system*) yang berperan dalam pembelajaran motorik melalui pengamatan, sehingga secara tidak langsung memperkuat representasi motorik internal mahasiswa terhadap pola gerak yang dinilai. Penelitian menggunakan program latihan multimodal kolaboratif yang mengintegrasikan *peer assessment* melaporkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator kompetensi gerak mahasiswa perguruan tinggi dalam kelompok yang menerapkan penilaian teman sejawat, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan (Li et al., 2022; Yu & Liu, 2023; Ward & Ayvazo, 2022; Topping, 2021).

Skor refleksi belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi, dengan *effect size* yang berada pada kategori besar pada dimensi refleksi dialogis dan refleksi kritis, serta kategori sedang pada refleksi deskriptif. Kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada keseluruhan dimensi refleksi belajar. Perbedaan skor RLS *posttest* antara kedua kelompok sangat signifikan, menegaskan bahwa *peer assessment* merupakan strategi asesmen yang secara aktif menumbuhkan kapasitas reflektif mahasiswa secara jauh lebih efektif dibandingkan kondisi asesmen konvensional.

Peningkatan refleksi belajar ini dapat dijelaskan melalui sifat dialogis *peer assessment* yang secara struktural mendorong pertukaran perspektif multi-arah. Ketika seorang mahasiswa menerima umpan balik dari beberapa rekan sekaligus, ia dihadapkan pada beragam perspektif evaluatif yang memicunya untuk mempertanyakan asumsi-asumsinya tentang kualitas gerak yang

ia demonstrasikan kondisi ketidaksesuaian kognitif (*cognitive dissonance*) ini adalah pemicu paling kuat bagi terjadinya refleksi dialogis yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian di Universitas Hong Kong yang melaporkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai penilai dalam *peer assessment* memperdalam kemampuan refleksi diri melalui proses penyempurnaan penilaian subjektif dan perluasan pemahaman tentang standar kualitas yang diharapkan (Yu & Liu, 2023). Dalam konteks PJKR, kapasitas refleksi kritis yang berkembang melalui *peer assessment* memiliki relevansi jangka panjang yang sangat signifikan, karena guru pendidikan jasmani yang reflektif secara profesional mampu mengevaluasi praktik pengajarannya sendiri secara sistematis dan melakukan perbaikan berbasis bukti sepanjang karier mereka (Moon, 2021; Yu & Liu, 2023; Sobhanzadeh et al., 2022; Topping, 2021).

Skor tanggung jawab akademik kelompok eksperimen meningkat secara signifikan setelah intervensi *peer assessment*, dengan *effect size* yang berada pada kategori sedang hingga besar. Peningkatan tertinggi teridentifikasi pada komponen tanggung jawab terhadap rekan belajar dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, sementara tanggung jawab terhadap diri sendiri juga meningkat secara signifikan meskipun dengan *effect size* yang sedikit lebih kecil. Kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan yang signifikan pada keseluruhan komponen ARS. Perbedaan skor *posttest* antara kedua kelompok sangat signifikan, mengkonfirmasi efektivitas *peer assessment* sebagai pengembang tanggung jawab akademik yang lebih unggul dibandingkan asesmen konvensional.

Peningkatan tanggung jawab akademik melalui *peer assessment* bekerja melalui mekanisme *social accountability* yang bersumber dari perubahan dinamika relasi evaluatif dalam kelas. Ketika mahasiswa mengetahui bahwa kinerja mereka akan dievaluasi tidak hanya oleh dosen yang berwenang secara hierarkis, tetapi juga oleh rekan-rekan setara yang akan memberikan umpan balik langsung, tingkat persiapan dan keseriusan mereka dalam menjalani setiap sesi latihan meningkat secara substansial. Penelitian mengonfirmasi bahwa siklus asesmen alternatif yang melibatkan *peer assessment* secara reguler secara signifikan meningkatkan regulasi diri dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajar mereka, sekaligus mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif, perencanaan, dan kerja tim yang memperkuat fondasi tanggung jawab akademik secara holistik (Sobhanzadeh et al., 2022; Topping, 2021; Hultén & Larsson, 2023).

Uji MANOVA menunjukkan terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari penerapan *peer assessment* terhadap gabungan variabel keterampilan gerak, refleksi belajar, dan tanggung jawab akademik, dengan nilai *partial eta squared* yang berada pada kategori *effect size* besar. Pengujian seluruh prasyarat MANOVA normalitas multivariat, homogenitas matriks varians-kovarians melalui *Box's M*, dan multikolinearitas antar variabel dependen terpenuhi dengan baik, mengkonfirmasi ketepatan dan keabsahan analisis multivariat yang dilakukan. Uji *univariate follow-up* mengkonfirmasi bahwa ketiga variabel secara individual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efek multivariat, dengan refleksi belajar pada dimensi kritis memberikan kontribusi terbesar diikuti keterampilan gerak dan tanggung jawab akademik.

Temuan simultan ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang penting. Secara teoretis, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa *peer assessment* bekerja sebagai ekosistem pedagogis yang holistik bukan sekadar alat evaluasi motorik yang secara bersamaan mengoptimalkan domain psikomotor, kognitif-metakognitif, dan afektif mahasiswa melalui satu mekanisme asesmen yang terintegrasi. Keterkaitan organis antara ketiga variabel ini dapat dipahami melalui siklus penguatan yang saling mengisi: peningkatan keterampilan gerak yang dipandu *peer assessment* membangun kepercayaan diri yang mendorong keterbukaan reflektif; refleksi yang lebih mendalam menghasilkan pemahaman teknis yang lebih baik yang kemudian diaplikasikan untuk perbaikan keterampilan; dan kesadaran tanggung jawab akademik yang tumbuh mendorong konsistensi latihan yang pada akhirnya mempercepat penguasaan keterampilan gerak. Secara praktis, temuan ini memberikan justifikasi kuat bagi program studi PJKR untuk mereformasi pendekatan asesmen dari model konvensional yang terpusat pada dosen menuju model asesmen partisipatif yang

melibatkan mahasiswa sebagai agen evaluatif aktif (Moon, 2021; Ward & Ayzazo, 2022; Topping, 2021; Hultén & Larsson, 2023; Sobhanzadeh et al., 2022).

## SIMPULAN

Penerapan *peer assessment* secara terstruktur terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan gerak pada seluruh elemen yang diukur, refleksi belajar pada dimensi deskriptif, dialogis, dan kritis, serta tanggung jawab akademik pada seluruh komponen yang dinilai dari mahasiswa PJKR, dengan efektivitas yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan asesmen konvensional baik secara parsial maupun simultan, sehingga *peer assessment* direkomendasikan sebagai strategi asesmen formatif alternatif yang perlu diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan ke dalam mata kuliah keterampilan gerak di program studi PJKR guna membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara motorik, tetapi juga reflektif dan bertanggung jawab secara akademik sebagai calon guru pendidikan jasmani yang profesional dan berdedikasi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada dosen pengampu mata kuliah keterampilan gerak di program studi PJKR untuk mengadopsi *peer assessment* terstruktur dengan memberikan sesi orientasi yang memadai kepada mahasiswa sebelum siklus penilaian dimulai, mengembangkan rubrik penilaian yang jelas dan kontekstual, serta merancang mekanisme moderasi untuk memastikan akurasi dan keadilan penilaian teman sejawat; penelitian selanjutnya perlu mengkaji efektivitas *peer assessment* dengan menggunakan desain *randomized controlled trial* yang lebih ketat, memperluas cakupan ke mata kuliah keterampilan gerak olahraga yang lain seperti renang, atletik, dan permainan bola, menambahkan pengukuran variabel mediator seperti *self-efficacy* evaluatif dan iklim kelas, serta mengembangkan platform digital untuk memfasilitasi *peer assessment* secara daring yang dapat diakses secara lebih fleksibel oleh mahasiswa di era pembelajaran hybrid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrade, H., & Valtcheva, A. (2022). Promoting learning and achievement through self-assessment. *Theory Into Practice*, 48(1), 12–19. <https://doi.org/10.1080/00405840802577544>
- Black, P., & Wiliam, D. (2021). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74. <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Boud, D., & Falchikov, N. (2022). *Rethinking assessment in higher education: Learning for the longer term*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203964262>
- Brown, S., & Glasner, A. (2022). *Assessment matters in higher education: Choosing and using diverse approaches*. Society for Research into Higher Education & Open University Press.
- Casey, A., & MacPhail, A. (2021). Adopting a models-based approach to teaching physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 294–310. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1479733>
- Falchikov, N., & Goldfinch, J. (2021). Student peer assessment in higher education: A meta-analysis comparing peer and teacher marks. *Review of Educational Research*, 70(3), 287–322. <https://doi.org/10.3102/00346543070003287>
- Gielen, S., Peeters, E., Dochy, F., Onghena, P., & Struyven, K. (2022). Improving the effectiveness of peer feedback for learning. *Learning and Instruction*, 20(4), 304–315. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.02.003>
- Gutierrez, D., Garcia-Lopez, L. M., Pastor, J. C., Romo, V., Eirín, R., Fernandez-Bustos, J. G., & Contreras, O. R. (2022). Expert teachers' pedagogical content knowledge when teaching

- values through sports. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 85(3), 361–371. <https://doi.org/10.1080/02701367.2022.926820>
- Hawe, E., & Dixon, H. (2022). Assessment for learning: A catalyst for student self-regulation. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 42(8), 1181–1192. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.1381005>
- Hultén, M., & Larsson, H. (2023). Peer assessment in physical education teacher education: A complex process making social and physical capital visible. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 28(4), 404–417. <https://doi.org/10.1080/17408989.2023.2127982>
- Kirk, D. (2022). *Physical education futures*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203874622>
- Leirhaug, P. E., & MacPhail, A. (2022). It's the other assessment that is the key: Three Norwegian physical education teachers' engagement (or not) with assessment for learning. *Sport, Education and Society*, 20(5), 624–640. <https://doi.org/10.1080/13573322.2022.1007212>
- Li, L., Liu, X., & Steckelberg, A. L. (2022). Assessor or assessee: How student learning improves by giving and receiving peer feedback. *British Journal of Educational Technology*, 41(3), 525–536. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2022.01467.x>
- Lund, J., & Veal, M. L. (2023). *Assessment-driven instruction in physical education: A standards-based approach to promoting and documenting learning* (2nd ed.). Human Kinetics.
- McArthur, J. (2023). Rethinking authentic assessment: Work, well-being and society. *Higher Education*, 85(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-00986-z>
- Moon, J. A. (2021). *Reflection in learning and professional development: Theory and practice*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315237220>
- Nicol, D., Thomson, A., & Breslin, C. (2022). Rethinking feedback practices in higher education: A peer review perspective. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 39(1), 102–122. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.900519>
- Patton, K., Parker, M., & Tannehill, D. (2022). Helping teachers help themselves: Professional development that makes a difference. *NASPE-Now*, 24(2), 26–35. <https://doi.org/10.1080/07303084.2022.1118408>
- Reece, I., & Walker, S. (2022). *Teaching, training and learning: A practical guide* (6th ed.). Business Education Publishers.
- Sato, T., & Haegele, J. A. (2022). Physical educators' experiences implementing formative assessment practices. *Journal of Teaching in Physical Education*, 36(4), 422–429. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2022-0035>
- Sobhanzadeh, M., Petersen, C., & Thompson, A. (2022). Self and peer assessment of tutorials improve academic performance. *Proceedings of the Annual Conference of the Canadian Engineering Education Association (CEEA-ACGI)*. <https://doi.org/10.24908/pceea.vi0.7602>
- Topping, K. J. (2021). Self and peer assessment in school and university: Reliability, validity and utility. In M. Segers, F. Dochy, & E. Cascallar (Eds.), *Optimising New Modes of Assessment: In Search of Qualities and Standards* (pp. 55–87). Springer. [https://doi.org/10.1007/0-306-48125-1\\_4](https://doi.org/10.1007/0-306-48125-1_4)
- Van Zundert, M., Sluijsmans, D., & Van Merriënboer, J. (2022). Effective peer assessment processes: Research findings and future directions. *Learning and Instruction*, 20(4), 270–279. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2022.01.004>

- Ward, P., & Ayvazo, S. (2022). Classwide peer-tutoring in physical education: Assessing its effects with kindergartners with autism. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 23(3), 233–244. <https://doi.org/10.1123/apaq.23.3.233>
- Yu, S., & Liu, C. (2023). Peer feedback enriches the self-assessment process through dialogic interactions: An exploration of first-year undergraduates. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 48(5), 615–630. <https://doi.org/10.1080/02602938.2023.2150941>